

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut memegang keterkaitan, persamaan, serta perbedaan dengan hal-hal yang sudah dikaji terlebih dahulu sebab berkaitan erat dengan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang sudah dilangsungkan oleh akademisi lain. Berikut ialah beberapa penelitian terlebih dahulu yang bisa dijadikan bahan kajian serta referensi:

1. **Muhammad Lathif Zikri serta Febrina Rita Albeta (2025)**

Tujuan penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengkajian bagaimana nilai perusahaan di industri perbankan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia di tengah tahun 2020 serta 2023 disajikan pengaruh oleh aturan investasi, pendanaan, serta dividen. Rasio Harga kepada Nilai Buku (PBV) dipakai guna menghitung nilai perusahaan. Analisa regresi linier berganda dipakai selaku metode penelitian kuantitatif. Strategi purposive sampling dipakai guna memilih 12 perusahaan perbankan selaku sampel penelitian, menghasilkan 48 observasi selama periode empat tahun. Temuan analisa memperlihatkan bahwasannya meskipun pilihan pendanaan tidak memegang akibat yang nyata kepada nilai perusahaan, pilihan investasi serta kebijakan dividen memegang dampak. Dengan koefisien determinasi (R^2) sejumlah 64,2%, ketiga variabel independen memegang akibat simultan yang signifikan kepada nilai perusahaan. Hasil berikut menyajikan kontribusi empiris kepada pengetahuan di bidang keuangan perusahaan serta

memegang akibat praktis bagi manajemen perbankan dalam mewujudkan strategi keuangan yang bisa mengoptimalkan persepsi investor kepada nilai perusahaan.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen yakni keputusan pendanaan.
- b. Kesamaan teknik analisa data yang dipakai yakni metode pengambilan sampel purposive sampling.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Perusahaan-perusahaan di industri perbankan menjadi sampel penelitian terlebih dahulu, sedangkan perusahaan-perusahaan di sektor Consumer Non-Cyclicals yang ada dalam daftar di BEI dipakai pada penelitian ini.
- b. Penelitian berikut memakai tahun 2021–2023, sedangkan penelitian terlebih dahulu memakai tahun 2020–2023.
- c. Penelitian berikut memakai variabel ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajemen, serta kebijakan dividen, sedangkan variabel independen penelitian terlebih dahulu ialah keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta kebijakan dividen.

2. **Gunawan *et al.* (2024)**

Tujuan dari penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengujian akibat Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, serta Kepemilikan Institusional kepada Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan serta minuman yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian

mencakup lima tahun, dari 2017 hingga 2021. Seluruh perusahaan manufaktur makanan serta minuman yang ada dalam daftar di BEI selama jangka waktu tersebut membentuk populasi penelitian. Pengambilan sampel dengan cara purposive dipakai guna memilih sampel, serta total 60 sampel observasi didapatkan dari 12 perusahaan. Data sekunder dari situs web resmi BEI dipakai pada penelitian ini, serta Eviews 9.0 dipakai guna menganalisa data memakai regresi moderat. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya sementara kepemilikan institusional dengan cara keseluruhan tidak memegang akibat yang terlihat pada nilai perusahaan, kepemilikan manajerial memegang akibat yang cukup besar.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen yakni kepemilikan manajerial.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Lokasi penelitian terlebih dahulu dilangsungkan manufaktur sub-sektor Makanan serta Minuman, sedangkan penelitian saat ini dilangsungkan pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* di BEI.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- b. Jangka waktu penelitian pada penelitian berikut ialah 2021–2023, sedangkan penelitian terlebih dahulu ialah 2017–2021.
- c. Penelitian berikut memakai variabel ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen, sedangkan penelitian terlebih

dahulu memakai dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial selaku faktor independen.

3. Njoku *et al.* (2024)

Penelitian berikut menganalisa relasi di tengah kebijakan dividen, kinerja perusahaan kepada nilai perusahaan di pasar Korea, dengan mempertimbangkan struktur kepemilikan unik Chaebol. Memakai dataset yang besar sebanyak 5.478 pengamatan dari Korean Composite Stock Price Index, analisa empiris dilangsungkan lewat model regresi lanjutan, yang memperlihatkan efek berbeda dari berbagai indikator kebijakan dividen berlandaskan kerangka interest alignment serta managerial entrenchment. Hasilnya memperlihatkan bahwasannya pembayaran dividen tunai memegang pengaruh positif yang kuat kepada Tobin's Q serta rasio market-to-book, memperlihatkan relasi positif dengan cara umum dengan valuasi pasar. Namun, analisa lebih mendalam mengungkap perbedaan efek di tengah perusahaan Chaebol serta non-Chaebol. Pada perusahaan Chaebol, indikator kebijakan dividen dengan cara konsisten memperlihatkan pengaruh positif kepada kinerja, selaras dengan interest alignment hypothesis serta memperlihatkan upaya sinyal strategis manajemen. Sebaliknya, perusahaan non-Chaebol justru memperlihatkan pengaruh negatif, mendukung managerial entrenchment hypothesis serta memperlihatkan potensi tantangan kepada nilai pasar. Maka dari hal tersebut, perusahaan sebaiknya memprioritaskan komunikasi yang transparan terkait kebijakan dividen guna mengoptimalkan pengambilan keputusan investor serta memperkuat tata kelola perusahaan di pasar Korea yang dinamis.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen kebijakan dividen.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Perusahaan-perusahaan di sektor konsumen non-siklis Indonesia menjadi subjek penelitian ini, sedangkan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan di Korea Selatan.
- b. Jangka waktu penelitian penelitian baru berikut ialah 2021–2023, sedangkan penelitian terlebih dahulu ialah 2013–2021.
- c. Regresi linier berganda dipakai pada penelitian ini, sedangkan regresi panel dipakai pada penelitian terlebih dahulu.

4. Rachmi Atika serta Suwardi Bambang Hermanto. (2023)

Tujuan penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengkajian bagaimana nilai bisnis disajikan pengaruh oleh profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kepemilikan manajerial. Populasi pada penelitian berikut ialah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor A1-Minyak, Gas, & Batubara di tengah tahun 2020 serta 2021. Metode analisa data yang dipakai pada penelitian kuantitatif berikut ialah regresi linier berganda. Profitabilitas diukur memakai Return on Assets (ROA), likuiditas dengan Current Ratio (CR), leverage dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta kepemilikan manajerial memakai indikator KM. Sedangkan nilai perusahaan diukur lewat Price to Book Value (PBV). Selama periode 2020–2021, 67 perusahaan menjadi sampel penelitian,

menghasilkan 129 titik data. Pemilihan sampel dilangsungkan dengan purposive sampling. Berlandaskan hasil investigasi, nilai bisnis disajikan pengaruh dengan cara positif serta signifikan oleh profitabilitas, tetapi tidak oleh likuiditas ataupun leverage. Selain itu, nilai perusahaan tidak disajikan pengaruh oleh kepemilikan manajerial.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independennya ialah kepemilikan manajerial.
- b. Menerapkan metode analisa data untuk regresi linier berganda.
- c. Periode penelitian yang dipakai pada penelitian berikut ialah 2021–2023, sedangkan periode penelitian yang dipakai pada penelitian terlebih dahulu ialah 2020–2021.
- d. Analisa berikut memakai ukuran bisnis, pilihan pendanaan, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen selaku variabel independen, sedangkan penelitian terlebih dahulu memakai profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kepemilikan manajerial.

5. Faisal Abas & Damayanti (2023)

Tujuan penelitian berikut ialah guna menyelidiki bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disajikan pengaruh oleh profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan. Populasi penelitian berikut ialah seluruh perusahaan pertambangan yang ada dalam daftar di BEI di tengah tahun 2020 serta 2022. Pemilihan sampel dilangsungkan dengan purposive sampling, sedangkan pengumpulan data

dilaksanakan dengan metode dokumentasi. Selama tiga tahun pengamatan, ada tiga belas perusahaan yang menjadi sampel penelitian, maka total ada 36 observasi. Analisa data sekunder memakai pendekatan regresi linier berganda. Temuan studi memperlihatkan bahwasannya nilai perusahaan disajikan pengaruh dengan cara signifikan positif oleh profitabilitas, disajikan pengaruh dengan cara negatif tetapi tidak signifikan oleh likuiditas, serta disajikan pengaruh dengan cara negatif oleh ukuran perusahaan.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen keputusan ukuran perusahaan.
- b. Memakai teknik analisa data regresi linier berganda.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Peneliti terlebih dahulu memakai perusahaan pertambangan sedangkan peneliti saat ini memakai objek serta sampel perusahaan di sektor *Consumer non-cyclicals* yang ada dalam daftar di BEI.
- b. Penelitian berikut memakai faktor ukuran perusahaan, pilihan pendanaan, kepemilikan manajemen, serta kebijakan dividen, sedangkan variabel independen dari penelitian terlebih dahulu ialah profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan.

6. Ayundha Kusuma Yulianti serta Siti Sundari (2023)

Tujuan penelitian berikut ialah guna menyelidiki serta memperlihatkan bagaimana pilihan investasi, pilihan pendanaan, serta profitabilitas menyajikan

pengaruh nilai perusahaan di industri makanan serta minuman yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang terdiri dari delapan belas perusahaan dipilih memakai teknik purposive sampling, serta rasio Tobin's Q dipakai guna menghitung nilai perusahaan. Statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji-t, uji koefisien determinasi, serta uji keselarasan memakai SPSS dipakai guna menganalisa data. Temuan berikut memperlihatkan bagaimana profitabilitas, pilihan pendanaan, serta pilihan investasi bisa mengoptimalkan nilai perusahaan.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen yakni keputusan pendanaan.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terlebih dahulu memakai sektor food and beverages, sedangkan penelitian saat ini sekarang memakai perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang, ada dalam daftar di BEI.
- b. Jangka waktu penelitian pada penelitian berikut ialah 2021–2023, sedangkan penelitian terlebih dahulu ialah 2017–2021.
- c. Analisa berikut memakai ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen selaku variabel independen, sedangkan penelitian terlebih dahulu memakai keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta profitabilitas.

7. **Buono Aji Santoso serta Irawati Junaeni . (2022)**

Tujuan dari penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengujian bagaimana nilai perusahaan disajikan pengaruh oleh profitabilitas, leverage, ukuran, likuiditas, serta pertumbuhan. Kinerja perusahaan direpresentasikan pada nilainya, yang bisa diukur memakai berbagai statistik keuangan. Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan, semakin menarik bagi investor guna membeli sahamnya. Price Book Value (PBV) dipakai pada penelitian berikut guna melaksanakan pengukuran nilai perusahaan; Return on Equity (ROE) dipakai guna melaksanakan pengukuran profitabilitas; Debt to Equity Ratio (DER) dipakai guna melaksanakan pengukuran leverage; logaritma natural dari total aset perusahaan dipakai guna melaksanakan pengukuran ukuran perusahaan; Current Ratio dipakai guna melaksanakan pengukuran likuiditas; serta pertumbuhan penjualan dipakai guna melaksanakan pengukuran pertumbuhan perusahaan. Pengambilan sampel purposif dipakai guna memilih sampel penelitian dari perusahaan LQ45 yang ada dalam daftar di tengah tahun 2018 serta 2020 di Bursa Efek Indonesia. Metodologi penelitian berikut bersifat kuantitatif, serta EViews 10 dipakai untuk analisa data regresi linier berganda. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya meskipun nilai perusahaan (PBV) disajikan pengaruh oleh profitabilitas (ROE), leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (Rasio Lancar), serta pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sejumlah 98%, hanya profitabilitas (ROE) yang memegang akibat positif kepada nilai perusahaan.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen yakni ukuran perusahaan.

- b. Memakai metode analisa regresi linier berganda serta teknik purposive sampling.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian yang dipakai pada penelitian terlebih dahulu di tahun 2018-2020, sedangkan periode penelitian saat ini di tahun 2021-2023.
- b. Sampel penelitian terlebih dahulu memakai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini sekarang memakai perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang ada dalam daftar di BEI.
- c. Meskipun penelitian saat berikut memakai ukuran perusahaan, pilihan pendanaan, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen selaku variabel independen, penelitian terlebih dahulu memakai profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, serta pertumbuhan perusahaan.

8. Kumshe et al. (2021)

Tujuan penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengkajian bagaimana kebijakan dividen menyajikan pengaruh nilai perusahaan bank umum yang ada dalam daftar di Bursa Efek Nigeria. Data penelitian berikut memakai data sekunder selama 25 tahun (1997–2021) dari laporan statistik Bank Sentral Nigeria. Regresi linier berganda dipakai guna menganalisa data. Temuan memperlihatkan bahwasannya laba ditahan dengan cara signifikan mengurangi nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen berdampak negatif.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen yakni kebijakan dividen.
- b. Kesamaan teknik analisa data yang dipakai yakni analisa regresi berganda.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terlebih dahulu memakai bank-bank di Niigeria, sedangkan penelitian saat ini memakai perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang ada dalam daftar di BEI Tahun 2019-2023.
- b. Penelitian terlebih dahulu tidak memakai variabel ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, serta kepemilikan manajerial.
- c. Periode penelitian yang dipakai pada penelitian terlebih dahulu di tahun 1997-2021, sedangkan periode penelitian saat ini di tahun 2021-2023.

9. Bahrun et al. (2020)

Tujuan penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengkajian bagaimana pilihan pendanaan, pilihan investasi, kebijakan dividen, serta arus kas bebas menyajikan pengaruh nilai perusahaan. Perusahaan produk konsumen yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016 serta 2019 menjadi sampel penelitian. Sebanyak 34 perusahaan dipilih lewat seleksi yang bertujuan, menghasilkan total 136 observasi. Regresi linier berganda dengan data panel dipakai guna mengevaluasi hipotesis. Temuan memperlihatkan bahwasannya meskipun keputusan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan, keputusan pendanaan berdampak. Selain itu, penelitian berikut menemukan bahwasannya arus kas bebas serta kebijakan dividen berdampak negatif kepada nilai perusahaan.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen yakni keputusan pendanaan serta kebijakan dividen.
- b. Memakai teknik analisa data regresi linier berganda dengan metode purposive sampling.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Penelitian terlebih dahulu memakai sampel perusahaan barang konsumsi sedangkan penelitian saat ini memakai perusahaan Sektor *consumer non - cyclicals* yang, ada dalam daftar di BEI Tahun 2021-2023.
- b. Periode penelitian yang dipakai pada penelitian terlebih dahulu di tahun 2016-2019, sedangkan periode penelitian saat ini di tahun 2021-2023.
- c. Variabel independen penelitian terlebih dahulu memakai keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, serta free cash flow, sedangkan penelitian saat ini memakai ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen..

10. Hansda et al. (2020)

Penelitian berikut bertujuan guna menganalisa kebijakan dividen kepada nilai perusahaan pada konteks krisis keuangan. penelitian dilaksanakan memakai data dari 500 perusahaan yang ada dalam daftar di Bursa Saham Bombay (BSE) selama periode 2001–2017. Analisa dilaksanakan memakai dynamic panel regression dengan metode two-step system Generalised Method of Moments

(GMM). Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya dengan cara umum kebijakan dividen tidak memegang pengaruh langsung kepada nilai perusahaan. Namun, penelitian berikut menemukan bahwasannya krisis keuangan menyajikan pengaruh relasi di tengah kebijakan dividen serta nilai perusahaan. Selain itu, tingginya dividen yield sesudah krisis bisa menjadi indikasi dukungan kepada signalling hypothesis.

Ada persamaan di tengah peneliti saat ini dengan peneliti terlebih dahulu yang terletak pada :

- a. Memakai variabel independen yakni kebijakan dividen.

Perbedaan di tengah peneliti saat ini serta peneliti terlebih dahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terlebih dahulu memakai 500 perusahaan yang ada dalam daftar di Bursa Saham Bombay (BSE), sedangkan penelitian saat ini sampel yang dipakai ialah perusahaan Sektor *consumer non-cyclicals* yang, ada dalam daftar di BEI Tahun 2021-2023.
- b. Jangka waktu penelitian studi baru berikut ialah 2021-2023, sedangkan penelitian terlebih dahulu ialah 2001-2007.
- c. Variabel ukuran perusahaan, pilihan keuangan, serta kepemilikan manajerial tidak dipakai pada analisa terlebih dahulu.

Tabel 2. 1
Ringkasan penelitian Terdahulu

| No | Nama serta Tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik Analisa | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|--|---|---|
| 1 | Muhammad Lathif Zikri & Febrina Rita Albeta (2025) | Tujuan dari penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengujian bagaimana kebijakan investasi, pendanaan, serta dividen menyajikan pengaruh nilai perusahaan di industri perbankan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia di tengah tahun 2020 serta 2023. | Keputusan investasi (X1), keputusan pendanaan (X2), kebijakan dividen (X3) (independen); nilai perusahaan (PBV) (dependen) | 12 perusahaan sektor perbankan, dipilih dengan metode purposive sampling | Statistik deskriptif serta regresi data panel | Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan. |
| 2 | Gunawan <i>et al.</i> (2024) | Penelitian berikut melaksanakan pengkajian akibat dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajemen kepada nilai perusahaan manufaktur subsektor Makanan serta | Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen (independen); nilai perusahaan (dependen) | 12 perusahaan, total 60 sampel, dipilih memakai purposive sampling | Regresi moderat memakai Eviews 9.0 | Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan. |

| | | | | | | |
|---|--|---|---|--|-------------------------|---|
| | | Minuman yang ada dalam daftar di BEI di tengah tahun 2017 serta 2021. | | | | |
| 3 | Njoku <i>et al.</i> (2024) | Studi berikut melaksanakan pengkajian bagaimana kinerja bisnis serta kebijakan dividen menyajikan pengaruh nilai perusahaan di pasar Korea dengan memperhitungkan struktur kepemilikan khusus Chaebol. | Kebijakan dividen (dividend payout, dividend yield), kinerja perusahaan (independen); nilai perusahaan (Tobin's Q, Market to Book) (dependen) | 5.478 pengamatan dari Korean Composite Stock Price Index | Model regresi lanjutan | Pembayaran dividen tunai meningkatkan Tobin's Q dan rasio market to book, dengan dampak positif pada perusahaan Chaebol dan negatif pada non-Chaebol. |
| 4 | Rachmi Atika & Suwardi Bambang Hermanto (2023) | Tujuan dari penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengujian bagaimana nilai perusahaan subsektor A1-Minyak, Gas & Batubara yang ada dalam daftar di BEI di tahun 2020–2021 disajikan pengaruh oleh profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kepemilikan manajerial. | Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), kepemilikan manajerial (KM) (independen); nilai perusahaan (PBV) (dependen) | 67 perusahaan, total 129 data, purposive sampling | Regresi linier berganda | Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh kecil terhadap nilai perusahaan. |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|--|
| 5 | Faisal Abas & Damayanti (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, serta Likuiditas kepada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambahan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2022 | Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Nilai Perusahaan | 13 perusahaan pertambahan selama 3 tahun (2020–2022) dengan total 36 observasi | Analisa Regresi Linear Berganda | Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. |
| 6 | Ayundha Kusuma Yulianti & Siti Sundari (2023) | Tujuan dari penelitian berikut ialah guna menyelidiki serta memperlihatkan bagaimana pilihan investasi, pilihan pembiayaan, serta profitabilitas menyajikan pengaruh nilai perusahaan makanan serta minuman yang ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia di tengah tahun 2017 serta 2021. | Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), profitabilitas (ROA) (independen); nilai perusahaan (Tobin's Q) (dependen) | 18 perusahaan food and beverages yang ada dalam daftar di BEI, dipilih dengan metode purposive sampling | Regresi linier berganda, memakai SPSS | Profitabilitas, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi semuanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kontribusi sebesar 72,6% (Adjusted R ² = 72,6%). |
| 7 | Buono Aji Santoso & Irawati Junaeni (2022) | Studi berikut melaksanakan pengkajian bagaimana nilai perusahaan LQ45 | Profitabilitas (ROE), leverage (DER), ukuran perusahaan | Perusahaan LQ45 BEI, purposive sampling | Regresi linier berganda memakai EVIEWS 10 | Seluruh variabel independen memengaruhi nilai perusahaan sebesar 98%, namun hanya profitabilitas |

| | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|---|--|------------------------------------|--|
| | | BEI selama tahun 2018–2020 disajikan pengaruh oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, serta pertumbuhan perusahaan. | (SIZE), likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (GROWTH) (independen); nilai perusahaan (PBV) (dependen) | | | (ROE) yang memiliki pengaruh positif yang cukup besar. |
| 8 | Kumshe <i>et al.</i> (2021) | Tujuan dari penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengujian bagaimana kebijakan dividen menyajikan pengaruh nilai perusahaan di bank umum yang ada dalam daftar di tengah tahun 1997 serta 2021 di Bursa Efek Nigeria. | Kebijakan dividen (dividend payout, retained earnings) (independen); nilai perusahaan (dependen) | Bank komersial Nigeria, data sekunder 25 tahun | Regresi linier berganda | Laba ditahan berpengaruh negatif besar terhadap nilai perusahaan, sedangkan pembayaran dividen juga berpengaruh negatif. |
| 9 | Bahrin <i>et al.</i> (2020) | Tujuan dari penelitian berikut ialah guna melaksanakan pengujian bagaimana pilihan pendanaan, pilihan investasi, kebijakan dividen, serta arus kas bebas menyajikan pengaruh nilai perusahaan produk konsumen yang | Keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, free cash flow (independen); nilai perusahaan (dependen) | 34 perusahaan, total 136 observasi, purposive sampling | Regresi linier berganda data panel | Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan arus kas bebas berpengaruh negatif, dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan. |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|--------------------|--|---|
| | | ada dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tengah tahun 2016 serta 2019. | | | | |
| 10 | Hansda <i>et al.</i> (2020) | Tujuan dari penelitian berikut ialah guna memeriksa bagaimana kebijakan dividen menyajikan pengaruh nilai perusahaan yang ada dalam daftar di Bursa Efek Bombay (BSE) di tengah tahun 2001 serta 2017 selama krisis keuangan. | Kebijakan dividen (independen); nilai perusahaan (dependen) | 500 perusahaan BSE | Dynamic panel regression (two-step system GMM) | Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, namun hubungan keduanya dipengaruhi oleh krisis keuangan, mendukung hipotesis sinyalisasi setelah krisis. |

Tabel 2. 2
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Tahun | Variabel Independen | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|-------|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|
| | | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 |
| 1 | Zikri & Febrina | 2025 | | TB | | B+ | | | B+ | | | | | |
| 2 | Gunawan et al. | 2024 | | | B+ | | | | | TB | | | | |
| 3 | Njoku et al. | 2024 | | | | B+ | | | | | | | | |
| 4 | Atika & Hermanto | 2023 | | | TB | | B+ | TB | | | | | TB | |
| 5 | Abas & Damayanti | 2023 | TB | | | | B+ | | | | | | TB | |
| 6 | Yulianti & Sundari | 2023 | | B | | | B | | B | | | | | |
| 7 | Santoso & Junaeni | 2022 | B | | | | B+ | | | | B+ | | B+ | |
| 8 | Kumshe et al. | 2021 | | | | B | | | | | | | | |
| 9 | Bahrin et al. | 2020 | | B+ | | B- | | | TB | | | | | B- |
| 10 | Hansda et al. | 2020 | | | | TB | | | | | | | | |

Sumber : Data Olah

Keterangan:

| | | | | | |
|----|------------------------|-----|---------------------------|-----|---------------------|
| X1 | Ukuran Perusahaan | X6 | Leverage | X12 | Arus Kas Bebas |
| X2 | Keputusan Pendanaan | X7 | Keputusan Investasi | B | Berpengaruh |
| X3 | Kepemilikan Manajerial | X8 | Kepemilikan Institusional | TB | Tidak Berpengaruh |
| X4 | Kebijakan Dividen | X9 | Pertumbuhan Perusahaan | B+ | Berpengaruh Positif |
| X5 | Profitabilitas | X11 | Likuiditas | B- | Berpengaruh Negatif |

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berfungsi selaku acuan konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan sebuah penelitian. Subbab berikut menyajikalauna pembahasan terkait teori-teori yang relevan, yang dipakai selaku fondasi dalam menyusun kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis penelitain.

2.1.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi kepada investor melalui tindakan atau keputusan yang dapat diamati dari luar. Dalam kondisi asimetri informasi, investor tidak dapat mengetahui kondisi internal perusahaan secara langsung, sehingga mereka menilai kualitas perusahaan berdasarkan sinyal yang dipancarkan manajemen melalui keputusan keuangan yang diambil. Menurut (Ross *et al.*, 2022), menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan manajemen dapat berfungsi sebagai sinyal yang diterima investor dalam menilai kualitas perusahaan. Setiap keputusan seperti ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen akan ditafsirkan investor sebagai sinyal positif atau negatif mengenai risiko, prospek laba, dan keberlanjutan kinerja. Oleh karena itu, teori sinyal menempatkan hubungan antara perusahaan dan investor sebagai proses komunikasi, di mana kualitas sinyal memengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya memengaruhi respon pasar terhadap nilai perusahaan.

Dalam kerangka teori sinyal, investor menafsirkan ukuran perusahaan sebagai sinyal kekuatan fundamental dan stabilitas operasional. Menurut (Tresnawati, 2024), perusahaan besar memberi sinyal positif karena dianggap

memiliki kapasitas yang kuat, risiko rendah, dan kemampuan bertahan jangka panjang, sehingga meningkatkan persepsi nilai perusahaan, sedangkan perusahaan kecil memberi sinyal negatif karena lebih rentan terhadap tekanan ekonomi. Selanjutnya menurut (Yulianti & Sundari, 2023), keputusan pendanaan dianggap sebagai sinyal keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Pendanaan dengan struktur seimbang memberi sinyal positif bahwa arus kas dapat menanggung kewajiban di masa depan dan mendukung pertumbuhan, sedangkan pendanaan yang membebani perusahaan dianggap sinyal negatif karena meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan ekspektasi investor. Menurut (Gunawan et al., 2024), Kepemilikan manajerial memberi sinyal bahwa manajemen memiliki insentif langsung terhadap hasil perusahaan: ketika manajemen memiliki porsi saham cukup besar, investor melihat komitmen jangka panjang sehingga memberi sinyal positif, tetapi kepemilikan kecil memberi sinyal negatif bahwa manajemen kurang berkepentingan menjaga kinerja. Selanjutnya Menurut (Zikri & Albeta, 2025), Kebijakan dividen menjadi sinyal langsung mengenai kekuatan arus kas dan keberlanjutan laba. dividen stabil atau meningkat memberi sinyal positif bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerja dan memberi imbal hasil bagi investor, sedangkan penurunan dividen dipersepsikan sebagai sinyal negatif bahwa perusahaan menghadapi tekanan keuangan, sehingga mengurangi valuasi pasar terhadap perusahaan.

Secara keseluruhan, teori sinyal menekankan bahwa informasi yang dipancarkan perusahaan melalui ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen membentuk persepsi investor

terhadap nilai perusahaan. Sinyal positif seperti ukuran perusahaan yang stabil, keputusan pendanaan yang sehat, kepemilikan manajerial yang tinggi, serta dividen yang konsisten akan meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif misalnya ukuran yang kecil dan tidak stabil, pendanaan berisiko, kepemilikan manajerial rendah, atau dividen tidak konsisten dapat menurunkan kepercayaan investor dan melemahkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kekuatan sinyal yang diterima investor menjadi faktor penting dalam membentuk penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bertujuan utama guna mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham lewat pengelolaan sumber daya dengan cara efektif serta efisien. Berlandaskan (Ross *et al.*, 2022), nilai perusahaan mencerminkan kecakapan sebuah entitas dalam menghasilkan arus kas bebas yang diproyeksikan di masa depan serta mewujudkan prospek pertumbuhan yang dianggap positif oleh pasar. Penilaian nilai perusahaan umumnya dilangsungkan dari perspektif investor, sebab hal berikut mencerminkan nilai kepercayaan pasar kepada kinerja serta stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, (Gitman & Zutter, 2015) mendeskripsikan bahwasannya nilai perusahaan dibentuk oleh persepsi pasar kepada keberhasilan manajemen dalam melaksanakan pengelolaan aset serta mewujudkan keuntungan yang berkelanjutan, yang tercermin lewat harga saham di pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kesejahteraan yang bisa dinikmati oleh pemegang saham, sebab nilai perusahaan menjadi indikator efektivitas dalam

mewujudkan nilai ekonomi sekaligus menarik perhatian investor. Dengan demikian, semakin kuat persepsi positif investor kepada kinerja perusahaan, semakin tinggi

Berikut berikut metode yang dipakai guna melaksanakan pengukuran nilai perusahaan, yakni:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio berikut dipakai guna mengevaluasi relasi di tengah harga sekuritas khususnya saham, dengan laba bersih per saham (EPS) yang didapatkan perusahaan. PER memperlihatkan besaran harga yang dibayarkan investor untuk tiap satu rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Jikalau nilai PER rendah, berarti sekuritas tersebut relatif murah serta bisa dikatidakan *undervalued* sebab investor membayar lebih sedikit untuk tiap rupiah laba. Sebaliknya, jikalau nilai PER tinggi memperlihatkan bahwasannya investor bersedia membayar lebih untuk tiap rupiah laba, yang bisa mengindikasikan bahwasannya sekuritas tersebut *overvalued* ataupun harganya sudah melebihi nilai wajar.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio Harga kepada Price to Book Value (PBV) bisa dipakai guna menetapkan nilai perusahaan sebab nilai buku biasanya lebih stabil daripada harga pasar serta memungkinkan perbandingan antar perusahaan serupa guna menetapkan apakah saham sebuah perusahaan dinilai terlampau tinggi ataupun terlampau rendah. Investor lebih tertarik membeli saham perusahaan saat PBV lebih tinggi

sebab mereka lebih yakin kepada masa depan perusahaan. PBV, yang memperlihatkan seberapa besar pasar menilai nilai buku perusahaan, dipakai pada studi berikut guna melaksanakan pengukuran nilai perusahaan selaku variabel dependen. Rumus berikut bisa dipakai guna menetapkan PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga lembar per saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Rasion Tobin's Q merupakan indikator yang dipakai guna menilai sejauh mana nilai pasar sebuah perusahaan mencerminkan nilai fundamentalnya. Rasio berikut dihitung dengan mengkomparasi nilai pasar ekuitas serta utang perusahaan kepada estimasi biaya penggantian seluruh aset perusahaan (*replacement cost of assets*). pada praktiknya, nilai buku ekuitas sering dipakai selaku pendekatan guna memperkirakan biaya penggantian tersebut. dengan cara konseptual, nilai Tobin's Q mencerminkan efisiensi pasar dalam menilai potensi laba serta prospek pertumbuhan perusahaan berlandaskan nilai kekayaan yang dipunyainya.

$$Tobin\ Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Bisnis memastikan keberlangsungan operasional sekaligus melaksanakan pengelolaan sumber dayanya dengan cara efisien. (Santoso & Junaeni, 2022) memberi pernyataan bahwasannya total aset, total penjualan, serta model perusahaan bisa dipakai guna melaksanakan pengukuran ukuran sebuah entitas. Kecakapan perusahaan guna mengamankan modal serta kepercayaan dari sumber eksternal meningkat seiring dengan ukurannya. Hal berikut sejalan dengan

penjelasan (Aziz & Widati, 2023) bahwasannya perusahaan besar biasanya memegang struktur keuangan yang lebih kuat, stabilitas operasional yang lebih baik, serta akses ke sumber pendanaan yang lebih beragam dibandingkan usaha kecil. Akibatnya, ukuran perusahaan sering dipakai selaku tolok ukur guna mengevaluasi kapasitasnya dalam menghasilkan laba, mempertahankan reputasinya, serta mengoptimalkan nilainya di mata investor.

Berikut berikut metode yang dipakai guna melaksanakan pengukuran ukuran perusahaan, yakni:

1. **Total Aset**

Memperlihatkan total keseluruhan aset yang dipunyai perusahaan, termasuk aset lancar serta aset tetap. Semakin besar total aset, semakin besar pula skala perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

2. **Kapitalisasi Pasar**

Nilai pasar perusahaan dihitung dengan mengalikan harga saham dengan total saham yang beredar. Pendekatan berikut dipakai untuk perusahaan publik serta mencerminkan bagaimana pasar menilai skala perusahaan.

$$\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{total Saham Beredar}$$

2.1.4 **Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan ialah kebijakan manajemen dalam menetapkan komposisi sumber dana yang paling efisien guna mendukung pembiayaan kegiatan operasional serta investasi perusahaan. Berlandaskan (Hamidah & Zamzami, 2025), keputusan pendanaan mencerminkan cara perusahaan menyeimbangkan

pemanfaatan dana internal, seperti laba ditahan, dengan dana eksternal berupa utang ataupun penerbitan saham, guna mencapai struktur modal yang optimal. Keputusan berikut penting sebab struktur pendanaan yang tepat bisa mendukung pertumbuhan perusahaan sekaligus menjaga efisiensi keuangan. penelitian (Monika *et al.*, 2023) memperlihatkan bahwasannya keputusan pendanaan yang dikelola dengan cara efektif bisa menyajikan manfaat bagi perusahaan lewat peningkatan kepercayaan investor serta peluang ekspansi usaha. Dengan demikian, keputusan pendanaan mencerminkan kecakapan manajemen dalam melaksanakan pengelolaan sumber modal dengan cara bijak guna meminimalkan risiko serta memaksimalkan nilai perusahaan di mata pasar.

Berikut berikut beberapa metode yang dipakai guna melaksanakan pengukuran keputusan pendanaan, yakni :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hitung}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Persentase saham perusahaan yang dipegang oleh manajemen, yang dengan cara aktif berpartisipasi pada pengambilan keputusan strategis perusahaan, dikenal selaku kepemilikan manajerial. (Atika & Hermanto, 2023) memberi pernyataan bahwasannya kepemilikan manajerial berfungsi selaku sarana guna menyelaraskan kepentingan manajer serta pemegang saham, di mana partisipasi manajemen selaku pemegang saham memotivasi mereka untuk berupaya mengoptimalkan nilai perusahaan. Manajer yang memegang saham berperan selaku pemilik sekaligus manajer, menanggung risiko atas tiap pilihan yang mereka buat. Hal berikut sejalan dengan (Gunawan *et al.*, 2024) yang memberi pernyataan bahwasannya

kepemilikan manajerial mencerminkan komitmen kepada keberlanjutan perusahaan, sebab manajemen memegang tanggung jawab langsung kepada kesejahteraan pemegang saham. Maka dari hal tersebut, kepemilikan manajerial berperan penting selaku sarana pengawasan internal yang bisa memotivasi manajemen guna mengambil keputusan yang selaras dengan tujuan peningkatan kinerja serta nilai perusahaan. Rumus perhitungan kepemilikan manajerial seperti dibawah ini :

$$\frac{\text{Saham Dimiliki Oleh Manajerial}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan ialah pilihan strategis yang dibuat oleh manajemen terkait bagaimana mendistribusikan laba bersih kepada pemegang saham pada bentuk dividen sambil menyimpan sebagian laba guna mendanai investasi masa depan. Berlandaskan (Njoku & Lee, 2024), kinerja serta nilai perusahaan sangat disajikan pengaruh oleh kebijakan dividennya, yang memperlihatkan keyakinan manajemen kepada potensi pertumbuhan serta stabilitas keuangan perusahaan di masa depan. (Hansda *et al.*, 2020) mengemukakan bahwasannya pengaruh kebijakan dividen kepada nilai perusahaan bersifat kontekstual, bergantung pada kondisi ekonomi makro, di mana peningkatan pembayaran dividen pada periode krisis bisa menyajikan sinyal positif kepada kecakapan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan. Sementara itu, (Kumshe *et al.*, 2021) menemukan bahwasannya tingginya rasio pembayaran dividen berpotensi menurunkan nilai perusahaan, sebab mengurangi ketersediaan dana internal yang bisa dipakai untuk investasi jangka panjang. Maka dari hal

tersebut, kebijakan dividen yang optimal harus bisa menyeimbangkan di tengah kepentingan pemegang saham dalam mendapatkan pengembalian tunai serta kebutuhan perusahaan guna mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan lewat laba ditahan, maka bisa memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara keseluruhan. Berikut metode yang bisa dipakai guna melaksanakan pengukuran kebijakan dividen yakni:

a. Dividend Payout Ratio (DPR)

Melaksanakan pengukuran total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham per saham yang dipunyai.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100$$

b. Dividend per Saham (DPS)

Melaksanakan pengukuran total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham per saham yang dipunyai.

$$DPS = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100$$

2.1.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan kepada Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berperan penting kepada nilai perusahaan sebab mencerminkan kecakapan manajemen dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya serta menjaga stabilitas serta keberlanjutan operasional perusahaan. Berlandaskan teori sinyal berlandaskan (Ross *et al.*, 2022), ukuran perusahaan bisa berfungsi selaku sinyal yang disampaikan manajemen kepada investor terkait kekuatan keuangan, kapasitas operasional, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula sinyal

positif yang diterima investor terkait kecakapan perusahaan dalam menghadapi risiko serta menjaga kinerja keuangannya. Hasil penelitian (Santoso & Junaeni, 2022) yang memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan memegang pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya semakin besar aset yang dipunyai perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan pasar kepada kinerja serta stabilitas perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan bisa dikatidakan berperan selaku sinyal positif yang memperkuat kepercayaan investor serta mendorong peningkatan nilai perusahaan.

2.1.8 Pengaruh Keputusan Pendanaan kepada Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan memegang peranan penting dalam menetapkan nilai perusahaan, sebab mencerminkan kecakapan manajemen guna melaksanakan pengelolaan struktur modal dengan cara efektif serta berkelanjutan. Berlandaskan teori sinyal (*signaling theory*), keputusan pendanaan berfungsi selaku sinyal positif kepada investor terkait keyakinan manajemen kepada kondisi keuangan serta prospek masa depan perusahaan. Berlandaskan (Ross *et al.*, 2022), tindakan manajemen dalam menetapkan komposisi di tengah utang serta ekuitas berperan selaku sinyal kepercayaan kepada kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mencukupi kewajiban jangka panjang. (Bahrin *et al.*, 2020) menegaskan bahwasannya keputusan pendanaan yang optimal bisa mengoptimalkan nilai perusahaan, sebab struktur modal yang seimbang menyajikan sinyal positif terkait stabilitas serta kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan itu, (Monika *et al.*, 2023) memberi pernyataan bahwasannya penggunaan utang dengan cara proporsional bisa memperkuat kepercayaan investor sebab menyajikan manfaat

pajak serta mendukung ekspansi usaha. Maka dari hal tersebut, keputusan pendanaan memegang pengaruh positif kepada nilai perusahaan, sebab keputusan pembiayaan yang tepat mencerminkan keyakinan manajemen kepada prospek bisnis sekaligus memperkuat sinyal kepercayaan investor kepada kinerja perusahaan.

2.1.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial kepada Nilai Perusahaan-

Kepemilikan manajerial memegang kontribusi yang signifikan kepada nilai perusahaan, sebab mencerminkan nilai keterlibatan manajemen pada kepemilikan saham serta peran aktif mereka dalam menetapkan keputusan strategis yang memegang pengaruh kepada arah serta kinerja perusahaan. Berlandaskan teori sinyal berlandaskan (Gitman & Zutter, 2015), kepemilikan manajerial menyajikan sinyal positif kepada investor bahwasannya manajemen memegang keyakinan kepada prospek serta kinerja keuangan perusahaan, sebab keterlibatan mereka selaku pemegang saham membuat manajer turut menanggung risiko sekaligus mendapatkan manfaat atas tiap keputusan yang diterapkan pada pengelolaan perusahaan. Saat manajer memegang saham perusahaan hal tersebut mencerminkan terdapatnya keselarasan kepentingan di tengah pihak manajemen serta pemegang saham, sebab keduanya memegang tujuan yang sama dalam mengoptimalkan nilai serta kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Gunawan *et al.*, 2024) memperlihatkan bahwasannya kepemilikan manajerial berpengaruh positif kepada nilai perusahaan, sebab partisipasi manajemen pada kepemilikan saham bisa mengoptimalkan kepercayaan investor kepada komitmen manajemen dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan serta menciptakan nilai yang berkelanjutan

pada jangka panjang. Dengan demikian, kepemilikan manajerial memegang pengaruh positif kepada nilai perusahaan, sebab memperlihatkan nilai kepercayaan manajemen kepada prospek usaha serta berfungsi selaku sinyal kepercayaan bagi investor kepada stabilitas serta kinerja perusahaan dengan cara keseluruhan.

2.1.10 Pengaruh Kebijakan Dividen kepada Nilai Perusahaan

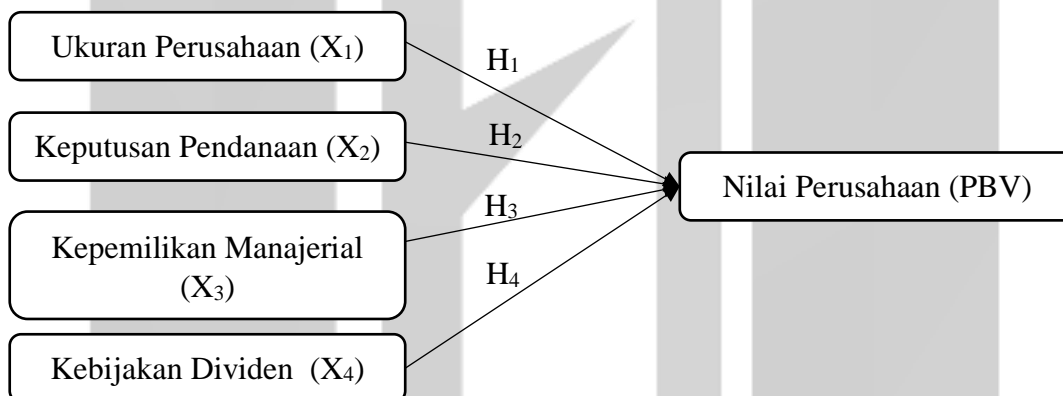
Kebijakan dividen berperan signifikan kepada nilai perusahaan, sebab selain mempresentasikan pembagian laba kepada pemegang saham, juga mencerminkan nilai kepercayaan manajemen kepada prospek pertumbuhan serta stabilitas kondisi keuangan perusahaan. Berlandaskan teori sinyal berlandaskan (Brigham & Houston, 2019), keputusan pembagian dividen ialah sinyal yang dikirimkan manajemen kepada investor terkait ekspektasi positif kepada kinerja serta kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Penetapan kebijakan dividen yang stabil mencerminkan sinyal kepercayaan kepada investor bahwasannya kondisi keuangan perusahaan berada pada keadaan sehat, maka bisa mengoptimalkan persepsi positif pasar serta mendorong kenaikan nilai saham perusahaan. Hasil penelitian (Njoku & Lee, 2024) memperlihatkan bahwasannya kebijakan dividen memegang pengaruh positif kepada nilai perusahaan, sebab distribusi dividen yang dilangsungkan dengan cara terencana serta konsisten bisa memperkuat kepercayaan pasar kepada stabilitas keuangan serta kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen memegang pengaruh positif kepada nilai perusahaan, sebab berfungsi selaku media bagi manajemen guna mengomunikasikan sinyal optimisme serta keyakinan kepada kecakapan

perusahaan dalam menghasilkan serta mengoptimalkan nilai bagi para pemegang saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah sebuah struktur konseptual yang berfungsi guna mengorganisasikan gagasan, teori, serta konsep-konsep yang dipakai dalam mendeskripsikan fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian berikut memakai variabel ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen selaku faktor yang menyajikan pengaruh nilai perusahaan. relasi di tengah variabel independen serta variabel dependen tersebut bisa digambarkan lewat skema berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka penelitian yang sudah disusun, hipotesis pada penelitian berikut dikembangkan selaku acuan awal yang berlandaskan pada teori-teori serta temuan dari penelitian terlebih dahulu.

H_1 : Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan kepada Nilai Perusahaan.

H_2 : Keputusan Pendanaan (X_2) berpengaruh signifikan kepada Nilai Perusahaan.

H₃ : Kepemilikan Manajerial (X3) berpengaruh signifikan kepada Nilai Perusahaan.

H₄ : Kebijakan Dividen (X4) berpengaruh signifikan kepada Nilai Perusahaan.

